

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat, setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada. Keberadaan pendidikan sangat penting, sebab tanpa pendidikan manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa lampau, bahkan mungkin juga lebih rendah. Oleh karenanya keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya.

Pendidikan anak usia dini adalah investasi yang amat besar bagi keluarga dan bangsa. Anak-anak merupakan generasi penerus keluarga sekaligus penerus bangsa. Dengan kata lain masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan pada anak-anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini merupakan investasi bangsa yang sangat berharga sekaligus merupakan infrastruktur bagi pendidikan selanjutnya. Sebagaimana dimaksudkan dalam Depdiknas No.20 tahun 2003 pada Bab IV Pasal 28 menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ditujukan pada anak semenjak lahir sampai anak usia 6 tahun, rangsangan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani dan juga memiliki kesiapan dalam pendidikan selanjutnya. (Hendra Sofyan, 2015)

Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan anak usia dini adalah aspek perkembangan kepercayaan diri.

Pada fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran, tidak semua anak usia dini memiliki rasa percaya diri yang tinggi serta kurangnya rasa percaya diri merupakan gejala khas yang sering dialami oleh anak, apalagi dalam usia *golden age* masih penuh dengan rasa takut, ingin dekat dengan orang tua. (Made Ayu, 2017)

Menanggapi hal tersebut maka perlu untuk mengadakan kegiatan yang mampu meningkatkan rasa percaya diri anak, terutama anak usia dini. Peneliti akan mencoba meningkatkan rasa percaya diri pada anak-anak dengan cara melakukan metode proyek. Dimana di dalam metode ini interaksi sesama siswa akan lebih intensif dan anak terbiasa untuk bisa berhadapan dengan anak – anak yang lain.

Metode proyek merupakan salah satu metode pengajaran yang disarankan untuk digunakan pada pendidikan prasekolah. Metode proyek ini dikembangkan oleh William H. Kilpatrick pada tahun 1918. (Anita Yus, 2015)

Perkembangan suatu metode terletak pada kekuatannya dalam memotivasi anak. Metode proyek merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar dalam memecahkan masalah yang memiliki nilai praktis yang sangat penting bagi pengembangan pribadi yang sehat dan

realistik. Pribadi yang sehat adalah pribadi yang memiliki ciri-ciri sikap kemandirian, rasa percaya diri, dapat menyesuaikan diri, dapat mengembangkan hubungan antarpribadi yang saling memberi dan menerima, serta mau menerima kenyataan dan mengakui bahwa dirinya berbeda dengan anak lain. (Moeslichatoen, 2014)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat observasi awal di TPA An-Nahl Percikan Iman Kota Jambi pada hari Kamis tanggal 2 April 2020, peneliti menemukan ada anak yang rasa percaya diri belum berkembang secara optimal. Itu terlihat pada saat jam masuk sekolah, peneliti menemukan ada anak yang terlihat tidak percaya diri di dalam di kelas karena tidak bisa menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan baik terhadap teman - temannya. Berikut hasil dokumentasinya :



Gambar 1. Peneliti mencoba menenangkan anak yang malu

Kemudian ketika pelajaran dimulai dengan tema hewan subtema binatang darat, peneliti menemukan anak yang masih membutuhkan bantuan guru

dalam mewarnai. Peneliti juga menemukan ada 1 orang anak yang rasa percaya dirinya telah terlihat berkembang rasa percaya dirinya, itu terlihat saat anak yaitu I yang sangat antusias ketika diberi kesempatan untuk bernyanyi tek – kotek kotek di hadapan teman-temannya.

Berdasarkan temuan yang penulis temukan diatas, maka peneliti ingin menganalisis rasa percaya diri anak dengan menggunakan metode proyek. Penggunaan metode proyek tersebut diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri sang anak dalam menyelesaikan masalah sederhana seperti menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai sehingga kemampuan rasa percaya diri anak dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyusun judul **“Analisis Rasa Percaya Diri Pada Anak Melalui Metode Proyek di TPA An-Nahl Percikan Iman Kota Jambi.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Beberapa anak terlalu dekat dengan orang tua mereka yang mengantarkan sehingga tak jarang memilih untuk tidak sepenuhnya mengikuti pelajaran
2. Sebagian anak belum mau menyelesaikan tugas sampai selesai karena kurang rasa percaya diri.
3. Anak masih memilih untuk tidak berinteraksi dengan teman sebaya atau memilih teman yang sama berulang kali bahkan cenderung

menghindar dari kegiatan maupun tugas yang akan diberikan padanya di dalam kelas.

C. Batasan Masalah

Dari luasnya permasalahan yang ada maka peneliti mencoba untuk membatasi masalah tersebut hingga dapat dilakukan penelitian secara efektif.

Batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Rasa percaya diri pada penelitian ini dibatasi dengan 4 indikator yaitu (1) mampu mengerjakan tugas sendiri, (2) menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya (3) berani bertindak dan tenang ketika bertindak, dan (4) mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan baik.
2. Metode proyek pada penelitian ini dibatasi dengan 8 proyek yaitu (1) bumi antariksa, (2) hutan belantara, (3) lebah madu, (4) proyek pot bunga dari botol bekas, (5) proyek pelepah pisang, (6) proyek berkreasi dengan tanah liat, (7) proyek menanam lidah buaya dan (8) proyek minuman sari buah.
3. Subjek penelitian ini dibatasi pada anak kelompok A diTPA An-Nahl Percikan Iman Kota Jambi yang berjumlah 6 anak.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Pada tingkatan manakah rasa percaya diri anak dalam metode proyek di TPA An-Nahl Percikan Iman Kota Jambi terhadap sikap optimis akan kemampuan diri?
2. Pada tingkatan manakah rasa percaya diri anak dalam metode proyek di TPA An-Nahl Percikan Iman Kota Jambi terhadap sikap positif?

3. Pada tingkatan manakah rasa percaya diri anak dalam metode proyek di TPA An-Nahl Percikan Iman Kota Jambi terhadap sikap bertanggung jawab ?
4. Pada tingkatan manakah rasa percaya diri anak dalam metode proyek di TPA An-Nahl Percikan Iman Kota Jambi terhadap sikap objektif?
5. Pada tingkatan manakah rasa percaya diri anak dalam metode proyek di TPA An-Nahl Percikan Iman Kota Jambi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkatan persentase rasa percaya diri anak dalam metode proyek di TPA An-Nahl Percikan Iman Kota Jambi terhadap sikap optimis akan kemampuan diri.
2. Untuk mengetahui tingkatan persentase rasa percaya diri anak dalam metode proyek di TPA An-Nahl Percikan Iman Kota Jambi terhadap sikap positif.
3. Untuk mengetahui tingkatan persentase rasa percaya diri anak dalam metode proyek di TPA An-Nahl Percikan Iman Kota Jambi terhadap sikap bertanggung jawab.
4. Untuk mengetahui tingkatan persentase rasa percaya diri anak dalam metode proyek di TPA An-Nahl Percikan Iman Kota Jambi terhadap sikap objektif.

5. Untuk mengetahui tingkatan persentase rasa percaya diri anak dalam metode proyek di TPA An-Nahl Percikan Iman Kota Jambi.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka manfaat penelitian ini diharapkan berguna untuk semua orang yang terlibat didalamnya, antara lain:

- a. Manfaat Bagi Anak

Diharapkan Anak-anak yang mengalami krisis rasa percaya diri dapat mengembangkan dirinya lebih baik lagi hingga dapat membantunya Dalam proses belajar mengajar di jenjang PAUD.

- b. Manfaat Bagi Tenaga Pendidikan

Penelitian ini bisa dijadikan acuan jika menghadapi kasus serupa di lapangan dan dapat menambah informasi dalam menangani masalah rasa percaya diri para anak didiknya terutama anak-anak usia dini.

- c. Manfaat bagi Orang Tua atau Wali

Memberikan pengetahuan dan membangkitkan kesadaran akan pentingnya rasa percaya diri pada anak usia dini sehingga dapat mengoptimalkan proses belajar anak sedari dini.